

LITERASI NASKAH LONTAR PADA RUMAH BELAJAR NYASTRA TUWON DESA TAMANBALI KABUPATEN BANGLI

I Wayan Gede Wisnu¹, Ida Ayu Putu Purnami², Ida Bagus Made Ludy Paryatna³

^{1,2,3} Jurusan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah FBS UNDIKSHA

Email: gede.wisnu@undiksha.ac.id

ABSTRACT

This article presents a description of the lontar script literacy training activities at the "Tuwon" literary learning house, Tamanbali Village, Bangli Regency. The application of the training activity was actualized as a picture painting, transliteration, and translation activity of a literacy activity for a lontar manuscript. The aim of this service is related to (1) training and (2) assistance in lontar script literacy training at the "Tuwon" literary learning house, Tamanbali Village, Bangli Regency. This service activity uses training and mentoring methods. Next, this service is described using a qualitative descriptive design. The results of this service show that (1) implementation of lontar script literacy training at the "Tuwon" nyastra learning house, Tamanbali Village, Bangli Regency, with several events such as opening, training, and evaluation, and (2) assistance, namely interpreting and interpreting a discourse in the lontar script that is written in the picture on the palm leaf.

Keywords: *lontar manuscript literacy, prasi, Tuwon Nyastra House*

ABSTRAK

Tulisan ini menyajikan suatu deskripsi tentang kegiatan pelatihan literasi naskah lontar pada rumah belajar nyastra "Tuwon" Desa Tamanbali Kabupaten Bangli. Aplikasi dari kegiatan pelatihan tersebut teraktualisasi sebagai kegiatan pelukisan gambar, pengalihaksaraan, serta pengalihbahasaan dari suatu kegiatan literasi suatu naskah lontar. Tujuan pengabdian ini berkenaan dengan (1) pelatihan dan (2) pendampingan pelatihan literasi naskah lontar pada rumah belajar nyastra "Tuwon" Desa Tamanbali Kabupaten Bangli. Kegiatan pengabdian ini menggunakan metode pelatihan dan pendampingan. Selanjutnya pengabdian ini dideskripsikan menggunakan rancangan deskriptif kualitatif. Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa (1) implementasi pelatihan literasi naskah lontar pada rumah belajar nyastra "Tuwon" Desa Tamanbali Kabupaten Bangli dengan beberapa acara seperti pembukaan, pelatihan, dan evaluasi serta (2) pendampingan yaitu pengalihaksaraan serta pengalihbahasaan suatu wacana pada naskah lontar yang dituangkan dalam gambar di daun lontar.

Kata kunci: *literasi naskah lontar, prasi, rumah nyastra tuwon*

PENDAHULUAN

Upaya dalam pemertahanan dan pengembangan bahasa Bali cenderung terikonisasi melalui peranan pemerintah, terutama peranan pemerintah daerah di Bali. Hal ini berkaitan dengan sejumlah upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota terhadap kesinambungan bahasa Bali. Dalam hal ini, pemerintah Provinsi Bali telah melakukan suatu perlindungan terhadap kelestarian bahasa Bali secara konstitusi, seperti Peraturan Daerah nomor 3 tahun 1992 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali, Peraturan Gubernur No. 20 Tahun 2013 tentang Bahasa, Aksara, dan Sastra Daerah Bali Pada Pendidikan Dasar dan Menengah, hingga pada Peraturan Gubernur No. 80 Tahun 2018 tentang Perlindungan dan

Penggunaan Bahasa, Aksara, dan Sastra Bali serta Penyelenggaraan Bulan Bahasa Bali. Sejumlah peraturan tersebut telah mendasari serangkaian upaya dalam pemertahanan Bahasa Bali secara terencana dan terpadu, baik melalui ranah formal, terutama pada satuan Pendidikan dengan sejumlah instansi yang terkait, maupun ranah informal, terutama pada partisipasi masyarakat terhadap program pemerintah (Wisnu: 2020:1).

Upaya pemertahanan bahasa Bali yang terikonisasi serta terkoordinasi melalui peranan pemerintah daerah tersebut telah menunjukkan suatu hasil yang optimal dalam memelihara keberlangsungan penggunaan bahasa Bali secara berkala dan berkelanjutan. Hal ini dapat dicermati pada kesinambungan pembelajaran bahasa Bali di sekolah serta keagairahan

pendalaman bahasa Bali di perguruan tinggi yang terkait secara akademik. Upaya ini diperkuat oleh serangkaian kegiatan yang bernuansa festival, baik yang terkoordinasi langsung di bawah pemerintah daerah seperti pekan olah raga dan seni (porsenijar) dan bulan bahasa Bali, maupun yang terintegrasi terhadap program pemerintah pusat seperti program Tunas Bahasa Ibu melalui Balai Bahasa Provinsi Bali. Keberhasilan penyelenggaraan terhadap serangkaian kegiatan tersebut tidak hanya karena peran akademisi (guru dan dosen) serta pihak birokrasi (pemerintah) daerah secara formal dalam membentuk partisipasi dan prestasi siswa sebagai sasaran kegiatan. Dalam hal ini, sejumlah lembaga informal juga turut berperan secara signifikan.

Keberadaan sejumlah lembaga informal yang memiliki kepedulian terhadap bahasa Bali, baik dalam bentuk rumah budaya, rumah belajar, pasraman, maupun beraneka komunitas serupa, telah berperan dalam mengasah pendalaman generasi muda terhadap aspek-aspek strategis bahasa Bali seperti pada dimensi aksara dan sastra Bali. Dalam hal ini, peranan dari lembaga formal tersebut sangat dirasakan ketika penyelenggaraan kegiatan porsenijar dan bulan bahasa yang berlangsung secara rutin. Hal ini terkait dengan penyiapan partisipan kegiatan, baik parade, pagelaran, maupun pertunjukan yang secara intensif dan produktif dibentik melalui lembaga tersebut. Sejalan dengan itu, kehadiran kelembagaan informal tersebut juga bermanfaat dalam penguatan literasi dan prestasi siswa yang terkait mata pelajaran bahasa Bali di sekolah. Salah satu lembaga informal peduli bahasa Bali yang menjadi lokus dan fokus pada Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini adalah Rumah Belajar Nyastra Tuwon.

Rumah Belajar Nyastra Tuwon yang telah beraktivitas 10 tahunan ini berada di lingkungan Banjar Gaga, Desa Adat Tamanbali, kecamatan serta kabupaten Bangli. Rumah Belajar ini telah mengasuh ratusan siswa dalam menggiatkan bahasa Bali dan menghasilkan puluhan siswa yang berprestasi dalam bahasa Bali hingga di provinsi. Hal ini terkait dengan daya dukung dari SDM pada Rumah Belajar tersebut yang memiliki kemahiran dalam dimensi strategis bahasa Bali, seperti pendalaman aksara, dan sastra Bali, sehingga menarik minat di kalangan mahasiswa.

Walaupun demikian, keterampilan visualisasi naskah lontar seperti lazim diketahui sebagai prasi yang sedang diminati saat ini justru belum memperoleh perhatian dari Rumah Belajar tersebut.

Pelaksanaan PKM pada Rumah Belajar Nyastra Tuwon ini diarahkan pada suatu kegiatan berupa pelatihan dan pendampingan literasi terhadap visualisasi naskah lontar. Dalam hal ini, personalitas pada Rumah Belajar tersebut dikenalkan dan diajarkan tentang keterampilan membuat prasi sebagai suatu bentuk literasi naskah lontar yang kreatif dan inovatif berdasarkan tradisi dan mengikuti dinamisasi ekonomi kreatif. Dengan demikian, kegiatan PKM ini tidak semata-mata untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan literasi pada personalitas di Rumah Belajar tersebut, melainkan juga sebagai pengembangan usaha dalam ranah ekonomi kreatif sejalan dengan potensi masyarakat di sekitar lokasi yang cenderung menekuni seni kerajinan. Pengembangan terhadap potensi tersebut merupakan suatu upaya untuk memperluas apresiasi dan partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan aspek bahasa Bali secara luas.

METODE

Metode kegiatan merupakan tahapan yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu (1) pelatihan dan (2) pendampingan. Dalam hal ini, *Metode Pelatihan* dimaksudkan yaitu dengan memberikan pelatihan literasi dan visualisasi suatu naskah lontar pada SDM Rumah Belajar Nyastra "Tuwon". *Metode Pendampingan* dimaksudkan yaitu dengan melaksanakan pendampingan baik dalam pengalihaksaraan dan pengalihbahasaan naskah lontar pada SDM Rumah Belajar Nyastra "Tuwon" secara intensif pada suatu visualisasi di daun lontar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Rumah Belajar Nyastra "Tuwon" merupakan wadah yang digunakan untuk mengasuh ratusan siswa dalam menggiatkan bahasa Bali dan menghasilkan puluhan siswa yang berprestasi dalam bahasa Bali seperti yang telah dideskripsikan sebelumnya. Dalam hal ini, Rumah Belajar Nyastra "Tuwon" bergerak dalam bidang tradisi Bali terkait dengan pewarisan bahasa, sastra, dan aksara Bali sejak tahun 2008 yang sebelumnya bernama

"*pasraman sastra bali Bakti Udiana Sastra*". Pergantian nama menjadi *Umah Nyastra "Tuwon"* (dalam bahasa Bali) terlaksana pada tahun 2017, yaitu suatu implikasi dari perubahan peraturan terkait pelaksanaan suatu pasraman dan nama rumah belajar tersebut digunakan hingga saat ini. Adapun lambang dari Rumah Belajar Nyastra "Tuwon" sebagai berikut.



Gambar 1. Lambang Rumah Belajar Nyastra "Tuwon" (Sumber Foto: Supertama, 2023)

Rumah Belajar Nyastra "Tuwon" telah menjadi wadah sesuai dengan tujuan terbentuknya rumah belajar tersebut, yaitu melestarikan aksara, bahasa, dan sastra Bali, melestarikan manuskrip tradisional Bali, serta penyelamatan teks tradisional Bali. Sejalan dengan hal tersebut, rumah belajar ini sudah memberikan suatu prestasi terkait bagasa, sastra, dan aksara Bali. Sementara itu, kegiatan di rumah belajar tersebut cenderung melaksanakan kegiatan belajar terkait bahasa, sastra, dan aksara Bali secara umum sehingga kurang memahami pola literasi hingga pola visualisasi pada suatu naskah lontar.

Pengabdian yang dilaksanakan teraktualisasi pada suatu aplikasi kegiatan terhadap ruang lingkup permasalahan. Berkenaan dengan hal tersebut, kegiatan pengabdian ini teraplikasi melalui (1) pelatihan dan (2) pendampingan literasi terhadap visualisasi (gambar) melalui naskah lontar pada SDM Rumah Belajar Nyastra "Tuwon". Adapun deskripsi kedua kegiatan tersebut sebagai berikut.

Pertama, Pelatihan literasi terhadap visualisasi (gambar) melalui naskah lontar pada SDM Rumah Belajar Nyastra "Tuwon". Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berjudul "Pelatihan Literasi Naskah Lontar pada Rumah Belajar Nyastra "Tuwon" Desa Tamanbali Kabupaten Bangli"

dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) observasi, (2) koordinasi, serta (3) aktualisasi kegiatan. Berkenaan dengan hal tersebut, observasi merupakan tahapan pengamatan awal khalayak sasaran dan tempat pelaksanaan pelatihan, yaitu Rumah Belajar Nyastra "Tuwon" sebagai representasi ruang edukasi budaya di ranah informal. Koordinasi merupakan tahapan pendiskusian dengan Rumah Belajar Nyastra "Tuwon" terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian tersebut. Aktualisasi merupakan tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan dan pendampingan tentang literasi pada naskah lontar. Ketiga tahapan tersebut terdeskripsi pada ulasan sebagai berikut.

a. Observasi Kegiatan

Tahapan observasi kegiatan pelatihan merupakan tahapan pengamatan fasilitas kegiatan pengabdian. Berkenaan dengan hal tersebut, sarana dan prasana kegiatan yang disebutkan sebelumnya diamati dan dipastikan kembali penggunaannya dalam kegiatan pengabdian. Sementara itu, pengamatan juga dilaksanakan pada tempat pengabdian, yaitu Rumah Belajar Nyastra "Tuwon" Desa Tamanbali Kabupaten Bangli.



Gambar 2. Rumah Belajar Nyastra "Tuwon" (Sumber Foto: Wisnu, 2023)

b. Koordinasi Kegiatan

Tahapan koordinasi kegiatan pelatihan merupakan tahapan pengenalan awal kegiatan pengabdian. Berkenaan dengan hal tersebut, gagasan dan tujuan pelatihan dikoordinasikan dengan mitra hingga mendapat persetujuan untuk bekerja sama melaksanakan pengabdian. Selanjutnya, dalam tahapan ini juga mengkoordinasikan fasilitas kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Dalam hal ini, tahapan koordinasi menghasilkan fasilitas yang diperlukan seperti halnya tempat pelatihan dan meja sebagai alas atau tatakan yang disediakan

oleh mitra. Sementara itu, daun lontar dan pangrupak (alat tulis pada lontar) yang disediakan oleh pengabdian.

Selanjutnya, setelah berkoordinasi awal melalui Whatsapp, tahapan koordinasi ini dilaksanakan secara langsung pada, 29 Juli 2023 di sekretariat Rumah Belajar Nyastra “Tuwon”. Dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, adapun sarana dan prasarana utama yang disediakan berupa pangrupak prasi, pangrupak aksara, lontar, dulang, dan kemiri bakar seperti pada gambar berikut.



Gambar 3. Pangrupak (Sumber Foto: Wisnu, 2022)

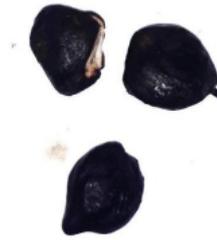
Berdasarkan gambar 3 tersebut, pangrupak yang dipersiapkan berupa pangrupak prasi yang digunakan dalam pelukisan gambar pada lontar dan pangrupak aksara yang digunakan untuk menuliskan alur cerita karya fiksi menggunakan aksara Bali pada daun lontar. Pangrupak tersebut disediakan berdasarkan jumlah peserta yang mengikuti kegiatan pengabdian yang dilaksanakan (Wisnu, 2022)



Gambar 4. Daun Lontar (Sumber Foto: Wisnu, 2022)

Berdasarkan gambar 4 tersebut, lontar yang dipersiapkan adalah daun lontar yang biasa digunakan dalam penulisan aksara Bali (Wisnu, 2022). Selain lontar yang digunakan dalam penulisan aksara Bali, dinamika penggiat literasi naskah lontar berupa lukisan prasi sudah menggunakan daun lontar tanpa garis sehingga memudahkan dalam membuat sketsa hasil

literasi.



Gambar 5. Kemiri Bakar (Sumber Foto: Wisnu, 2022)

Berdasarkan gambar 5 tersebut, kemiri bakar dipersiapkan untuk memberikan pewarnaan pada hasil pelukisan serta pengalihaksaraan pada naskah lontar. Kemiri bakar akan menghasilkan warna hitam sehingga memperjelas guratan yang ada pada daun lontar (Wisnu, 2022). Selain menggunakan kemiri bakar secara tradisional, pewarnaan menggunakan cat minyak untuk menghasilkan warna lain yang memunculkan estetika prasi.

c. Aktualisasi Kegiatan

Tahapan aktualisasi merupakan tahapan pelaksanaan pelatihan berupa kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi naskah lontar yang selanjutnya divisualisasikan melalui suatu gambar prasi. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada Minggu, 6 Agustus 2023 dan Minggu, 13 Agustus 2023 di sekretariat Rumah Belajar Nyastra “Tuwon” Desa Tamanbali Kabupaten Bangli. Berkenaan dengan hal tersebut, kegiatan yang dilaksanakan pada Minggu, 6 Agustus 2023 terdiri dari berapa rangkaian acara, yaitu pembukaan, pelatihan, dan evaluasi. Sementara itu, kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal Minggu, 13 Agustus 2023 berupa pengalihaksaraan dan pengalihbahasaan suatu literasi ke dalam gambar (prasi) secara lebih intensif.

Kegiatan pada Minggu, 6 Agustus 2023 terdiri dari berapa rangkaian acara, yaitu pembukaan, pelatihan, dan evaluasi seperti yang telah disebutkan sebelumnya. Kegiatan pembukaan dilaksanakan dengan memberi arahan dan pengetahuan awal tentang pelaksanaan pengabdian kepada SDM Rumah Belajar Nyastra “Tuwon”. Dalam hal ini, disampaikan gagasan dan tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Selanjutnya, peserta diberikan

pengetahuan umum tentang literasi naskah lontar melalui kegiatan pengabdian yang dilaksanakan kegiatan pengabdian.



Gambar 6. Kegiatan pembukaan pengabdian kepada masyarakat pada Minggu, 6 Agustus 2023. (Sumber Foto: Wisnu, 2023)



Gambar 7. Pemberian contoh hasil literasi naskah lontar yang divisualisasikan pada gambar di daun lontar (prasi). (Sumber Foto: Wisnu, 2023)

Berdasarkan Gambar 6 tersebut, Ketua Pelaksana memberikan arahan terkait pelaksanaan kegiatan pengabdian yang dilaksanakan. Berkenaan dengan hal tersebut, ketua pelaksana menjelaskan tentang literasi suatu naskah lontar hingga dinamika pada masyarakat Bali saat ini. Selanjutnya, pada Gambar 7, ketua pelaksana menjelaskan secara rinci pelaksanaan pelatihan kepada peserta. Dalam hal ini, peserta tampak antusias dalam mendengarkan penjelasan dan pengarahan dari Ketua Panitia. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan memberi pengetahuan dan keterampilan dalam penyalinan gambar pada naskah lontar melalui suatu kegiatan literasi naskah lontar. Berkenaan dengan hal tersebut, peserta diberikan pengetahuan teoretis tentang literasi naskah lontar dan prasi oleh Ketua Pelaksana didampingi oleh seorang perajin prasi. Selanjutnya, peserta diberikan pengetahuan praktis tentang literasi naskah lontar dan prasi. Selain hal tersebut, penanggung jawab pada Rumah Belajar Nyastra “Tuwon” memberikan

suatu apresiasi terhadap kegiatan yang dilaksanakan.

Pelatihan visualisasi karya fiksi pada daun lontar yang dilaksanakan diikuti dengan antusias oleh SDM Rumah Budaya Penggak Men Mersi. Adapun tahapan kegiatan pelatihan yang dilaksanakan oleh peserta pelatihan yaitu (1) pembuatan sketsa menggunakan pensil pada daun lontar, (2) pelukisan sketsa menggunakan pangrupak, (3) mewarnai gambar dengan kemiri bakar, (4) membersihkan hasil pewarnaan, hingga pada kegiatan (5) evaluasi kegiatan pelatihan. Kelima tahapan tersebut seperti di bawah ini.



Gambar 8. Pembuat sketsa dengan pensil. (Sumber Foto: Wisnu, 2023)



Gambar 9. Salah satu sketsa yang dibuat dari hasil suatu literasi naskah lontar. (Sumber Foto: Wisnu, 2023)



Gambar 10. Pembuatan sketsa pada lontar dengan

pangrupak. (Sumber Foto: Wisnu, 2023)



Gambar 11. Proses pewarnaan dengan kemiri bakar. (Sumber Foto: Wisnu, 2023)



Gambar 12. Proses pembersihan warna. (Sumber Foto: Wisnu, 2023)

Sejalan dengan hal tersebut, antusiasme peserta pelatihan terefleksi dalam hasil pelukisan gambar pada daun lontar melalui kegiatan literasi yang dilaksanakan. Visualisasi hasil literasi yang dituangkan dalam lontar pada pelatihan pertama dapat dikatakan baik dengan hasil pengguratan pangrupak yang sudah halus dan tegas sehingga gambar terlihat dengan jelas. Berkenaan dengan hal tersebut, beberapa hasil dari para peserta pelatihan seperti pada gambar berikut.



Gambar 13. Hasil pelatihan, Minggu 6 Agustus 2023. (Sumber Foto: Wisnu, 2023)

Berdasarkan gambar 13 tersebut garis gambar

yang diguratkan atau dilukiskan pada lontar sudah terlihat dengan jelas sehingga tokoh yang digambarkan menjadi baik.

Kedua, Pendampingan literasi terhadap visualisasi (gambar) melalui naskah lontar pada SDM Rumah Belajar Nyastra "Tuwon".

Tahapan pendampingan merupakan keberlanjutan dari tahapan aktualisasi pelatihan literasi naskah lontar yang divisualisasikan pada suatu gambar di daun lontar (prasi). Berkenaan dengan hal tersebut, kegiatan pendampingan juga dilaksanakan pada SDM Rumah Belajar Nyastra Tuwon. Berkenaan dengan hal tersebut, kegiatan pendampingan dilaksanakan pada hari Minggu, 13 Agustus 2023. Dalam hal ini, kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan kegiatan pengalihaksaraan dan pengalihbahasaan ke dalam suatu gambar secara intensif. Sejalan dengan hal itu, ada penambahan detail-detail gambar yang dituangkan pada gambar prasi sehingga mampu membangunkan suasana wacana yang terliterasi sebelumnya. Adapun hasil kegiatan tersebut sebagai berikut.



Gambar 14. Hasil pendampingan, Minggu 13 Agustus 2023 (Sumber Foto: Wisnu, 2023)

SIMPULAN

Berdasarkan uraian yang telah dideskripsikan sebelumnya, kegiatan pengabdian yang dilaksanakan berupa pelatihan literasi naskah lontar pada rumah belajar nyastra "Tuwon" Desa Tamanbali Kabupaten Bangli. Dalam pelaksanaannya, kegiatan tersebut teraplikasi melalui dua tahapan yaitu (1) implementasi pelatihan literasi naskah lontar pada rumah belajar nyastra "Tuwon" Desa Tamanbali Kabupaten Bangli dengan beberapa acara seperti pembukaan, pelatihan, dan evaluasi serta (2) pendampingan yaitu pengalihaksaraan serta pengalihbahasaan suatu wacana pada naskah lontar yang dituangkan dalam gambar di daun

lontar. Dengan demikian, kegiatan pelatihan literasi naskah lontar tersebut mampu meningkatkan kualitas SDM rumah belajar nyastra “Tuwon”

DAFTAR RUJUKAN

- Purnami, I. A. P. dkk. (2020). “Perkembangan Literasi Bahasa Bali pada Siswa SMA Negeri 2 Singaraja.” (Laporan penelitian). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Putra, I. G. G. P. A. (2021). “Transformasi Teks Naratif ke dalam Bentuk Visual pada Naskah Prasi di Kabupaten Buleleng” dalam International Seminar on Austronesian Languages and Literature IX, Friday, 10 September 2021
- Sari, N. P. D. (2019). Panduan “Geli Sebali”; Gerakan Literasi Sekolah Berbahasa Bali. Denpasar: SMP Negeri 11 Denpasar.
- _____. “Laporan Aktualisasi: Geli Sebali (Gerakan Literasi Sekolah Berbahasa Bali) di SMP Negeri 11 Denpasar. Denpasar: BPSDM Provinsi Bali
- Wisnu, I. W.G., dkk.(2020). “Implementasi dan Implikasi Geli Sebali di SMP Negeri 11 Denpasar”. (Laporan Penelitian). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- _____., dkk. (2021). “Pelatihan Literasi Naskah Lontar Pada Yayasan Batur Kalawasan Terkait Keterwarisan Siwa Bhujangga di Das Pakerisan-Petanu Kabupaten Gianyar.” (Laporan pengabdian). Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- _____., dkk. (2022). “Pelatihan Visualisasi Karya Fiksi Melalui Naskah Lontar Pada Rumah Budaya Penggak Men Mersi Kesiman” dalam Prosiding Senadimas, 29 September 2022. Singaraja: Undiksha Press.